



Perpustakaan Desa, Sarana Untuk Meningkatkan Minat Baca Bagi Anak-Anak Selama Pandemi

**Wara Dyah Pita Rengga¹, Shochifah Diah P²,
Muhammad Arsa A D³, Andrian Satria Oktafandy⁴**

Universitas Negeri Semarang

wdpitar@mail.unnes.ac.id, ifahshochifah@gmail.com,

arsadevara@students.unnes.ac.id, Andriansatria@students.unnes.ac.id

Abstract

The availability of reading books in the community is an important factor in encouraging the readability and interest of the community, including children, in reading interest. The availability of complete village library facilities and a variety of reading materials can encourage the community's interest in reading, including local children, to increase. With adequate facilities, it can also provide insight into the community and quality local children, as well as being a diversion from technology that lulls many children today. Based on the studies on these researches, this research has an important role in efforts to increase interest in reading in village children during the Covid-19 pandemic as it is today. In this study the authors used descriptive qualitative research methods. The data sources used in this study are children aged 7 to 15 years who live in rural areas. The existence of a village library with attractive supporting facilities can motivate children to visit the library, read books there, and enrich knowledge other than those obtained from the teacher in the learning process.

Keywords: *Perpustakaan desa, minat baca, pandemi*

Abstrak

Ketersediaan sarana buku bacaan dalam masyarakat merupakan faktor penting dalam menjadikan pendorong terhadap minat dan juga ketertarikan masyarakat termasuk anak-anak dalam minat baca. Tersedianya sarana perpustakaan desa yang lengkap dan beraneka ragam bacaan dapat mendorong minat baca masyarakat termasuk anak-anak setempat meningkat. Dengan adanya sarana yang memadai juga dapat membuat wawasan pada masyarakat dan anak-anak setempat berkualitas, juga menjadi pengalih dari teknologi yang membuaikan banyak anak-anak zaman sekarang. Berdasarkan kajian-kajian pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya peningkatan minat baca pada anak-anak desa di masa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini. Pada penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak-anak usia 7 hingga 15 tahun yang bertempat tinggal di daerah pedesaan. Keberadaan perpustakaan desa dengan fasilitas penunjang yang menarik dapat menjadi motivasi anak untuk berkunjung ke perpustakaan, membaca buku di sana, dan memperkaya pengetahuan selain yang didapatkan dari guru pada proses belajar

Keywords: *Perpustakaan desa, minat baca, pandemi*

A. Pendahuluan

Minat baca dapat timbul dari keinginan yang besar pada diri anak yang menaruh perhatian pada sesuatu disertai perasaan senang. Kegiatan membaca disertai rasa senang dapat mengarahkan seseorang untuk membaca dengan kemauannya sendiri.¹Minat baca meliputi unsur-unsur seperti perhatian, kemauan, dorongan dan kesenangan yang setiap individu tentu akan berbeda. Perhatian tersebut terlihat dari penekanannya pada aktivitas pada kemauan membaca yang tinggi dan adanya dorongan pada hal yang disukai, baik dari dirinya sendiri maupun dari pengaruh orang lain. Semua aktivitas ini dilaksanakan dengan penuh ketekunan dan cenderung stabil.²Paparan anak-anak untuk mencetak dan sejauh mana mereka terlibat dalam kegiatan membaca telah ditemukan berkontribusi pada keterampilan membaca dan pengembangan membaca mereka.³Siswa sekolah dapat mengidentifikasi kata secara otomatis dan membuat frasa tanpa terlalu banyak usaha, maka mereka dapat melakukan tugas tingkat tinggi seperti pemahaman bagian dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber.⁴

Kondisi pandemi ini pilihan pembelajaran sekolah yang disyaratkan hanya dilakukan secara daring, walaupun ada beberapa yang menggunakan sistem penawaran kepada orang tua, ataupun sistem pembelajaran campuran yang dikenal dengan hibrid. Kondisi demikian menjadi pengamatan selama beberapa bulan di tahun 2021 di Desa Tambangan. Data pendahuluan yang didapat dari hasil observasi, nampak tidak kurang dari 15% anak yang minat membaca. Keseharian anak-anak cenderung menghabiskan waktu untuk menonton TV dan

¹Rahayu, & Sri, G. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V Sd Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran 2014 / 2015. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*.

²Fahmy, Z., Purwo, A., Utomo, Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Alfatimi, N. A., Liyana, N. I., Kesuma, R. G., Wuryani, T., & Kunci, K. (2021). *Jurnal Sastra Indonesia Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa Sekolah Dasar*. 10(2), 121–126.

³Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.

⁴ Surya, M. (2013). Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. *Bandung: Alfabeta*.



gadget karena teknologi ini memberikan fitur dan animasi yang menarik. Fenomena kondisi pandemi ini, sangat diperlukan rangsangan minat masyarakat terhadap membaca dengan membuat atau memperbaiki perpustakaan yang sudah ada dengan perbaikan fisik dan menyediakan digital perpustakaan yang dapat diakses melalui web oleh masyarakat Desa.⁵Situasi ini menjadi perhatian khusus bagi Desa dan tim peneliti. Beberapa pihak yang terlibat dalam proses pendidikan untuk meningkatkan kualitas waktu anak-anak mendukung siswa untuk kembali berminat membaca dan cakap dalam pelajaran.

Di sisi ada program wujud gerakan literasi untuk siswa dan masyarakat. Komunitas membaca di masyarakat yaitu Perpustakaan Desa sangat mendukung program tersebut. Perpustakaan Desa merupakan taman bacaan masyarakat yang diprakarsai oleh beberapa anggota masyarakat dan dikelola secara mandiri. Pemberdayaan masyarakat desa dapat ditingkatkan dengan menyediakan pelatihan bagi pengelola perpustakaan desa, dan membuat program perpustakaan desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa untuk pemberdayaan masyarakat.⁶

Salah satu penggerak budaya literasi di masyarakat, diharapkan dapat meningkatkan minat baca yang pada gilirannya akan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masyarakat yang bersangkutan. Buku-buku yang menarik, dihubungkan dengan kurikulum sekolah untuk memasukkan teks dan sumber bacaan pada minat siswa. Kualitas belajar siswa dapat ditingkatkan dengan meluangkan waktu untuk membaca sehingga tercipta kebiasaan diri untuk berminat dalam membaca. Kebiasaan mempromosikan membaca pada anak-anak dengan mempertimbangkan bahwa lingkungan merupakan faktor penting yang harus menunjukkan harus ada bekerja dalam interaksi baik publikasi, materi cetak,

⁵Widyaningsih, R., Kusumo, Y. W., Putradianto, R. R., Khasanah, D. N., & Zuhaira, I. (2021, October). Increasing Public Interest on Reading through Physical and Digital Library in Karangmojo Village. In *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences* (Vol. 1, No. 4, pp. 218-222).

⁶Mannan, E. F., & Anugrah, E. (2020). Village Library Capacity Building for Community Empowerment: A Case study in East Java, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 1-13.

konferensi dan orang tua secara khusus.⁷ Memaknai hal tersebut masyarakat Desa Tambangan berinisiatif mendirikan perpustakaan desa yang diharapkan dapat menjadi sarana peningkatan minat baca tak hanya bagi anak-anak melainkan juga bagi seluruh masyarakat desa.

Perpustakaan Desa Tambangan sudah ada sejak 2018, namun kondisinya bergabung dengan pos ronda sehingga tidak mendukung tampilan yang menarik untuk siswa mengunjungi perpustakaan tersebut. Kondisi koleksi buku yang ada berupa majalah-majalah, buku-buku lama dan sedikit buku bacaan yang sesuai pembelajaran siswa, sehingga kurang mendukung minat siswa sehingga perpustakaan daerah jarang dikunjungi lagi.

Perpustakaan Desa diharapkan dibuat lebih baik dari sisi kualitas buku dan perbaikan lingkungan sangat penting dalam menjadikan pendorong terhadap minat dan ketertarikan masyarakat termasuk anak-anak dalam minat baca. Berdasarkan kajian-kajian pada penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini memiliki peran penting dalam upaya peningkatan minat baca pada anak-anak desa Tambangan di masa pandemi Covid-19.

Dalam rangka memenuhi kualitas buku di perpustakaan maka dilakukan pendataan pada beberapa anak di lokasi dekat perpustakaan Desa Tambangan sehingga minat membaca dapat disalurkan di perpustakaan. Perbedaan minat membaca akan diteliti menurut jenis kelamin dan tingkat umur. Baik anak perempuan maupun laki-laki didorong untuk membaca. Anak-anak dibantu untuk mendaftar minat baca mereka sehingga bahan bacaan dapat direkomendasikan dan dipilih dengan cermat. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sifat minat membaca dan minat baca menurut jenis kelamin untuk di Perpustakaan Desa Tambanga

B. Metode

Populasi penelitian adalah Desa Tambangan Dimana sudah terdapat perpustakaan, namun akan dilakukan pembaruan buku dan lingkungannya.

⁷Gökbulut, B., & Yeniasır, M. (2018). Analysis of children's interest in books and their reading levels depending on the education status of family. *Quality & Quantity*, 52(1), 235-245.



Sumber data yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak-anak usia 7 hingga 15 tahun yang bertempat tinggal di Desa Tambangan. Teknik pengumpulan data meliputi dua yaitu survei dan observasi.

Metode utama pengumpulan data dalam penelitian ini adalah pemberian kuesioner yang dijawab oleh semua responden. Metode ini dipilih berdasarkan kebutuhan dalam jumlah besartanggapan untuk benar menggeneralisasi temuan penelitian. Selain itu, wawancara singkat adalah dilakukan dengan guru dan pustakawan. Sebelum memberikan kuesioner ini kepada sampel, uji coba dilakukan dengan 50 siswayang memiliki karakteristik yang sama dengan sampel tetapi bukan bagian dari sampel yang dipilih. Uji coba mengungkapkan bahwa ada dua pertanyaan dalam kuesioner, meskipun kata-katanya berbeda, memunculkan jawaban yang sama, kemudian dilakukan perbaikan dan meningkatkan kuesioner. Ini semakin meningkatkan validitas dan reliabilitas kuesioner.

Kuesioner terdiri dari 10 pertanyaan yang merupakan campuran dari pertanyaan terbuka. melalui Google Formulir anak-anak harus menulis pilihan buku pribadi mereka, serta pertanyaan terstruktur di mana siswa harus memilih dari rentang jawaban yang diberikan. Bagian pertama dari kuesioner berisi pertanyaan tentang buku yang disukai siswa, penulis pilihan mereka, dan topik yang paling mereka sukai. Pertanyaan disajikan sebagai pengantar pemikiran siswa tentang minat membaca mereka. Bagian kedua berupa pertanyaan yang menunjukkan tingkat minat yang dirasakan. Bagian terakhir meminta responden untuk menilai di mana mereka membaca dari, hal-hal favorit mereka untuk dibaca, kategori favorit (sesuai jenis kelamin) dan di mana dan bagaimana mereka menemukan buku-buku mereka.

C. Hasil dan Pembahasan

Siswa sekolah dasar menunjukkan preferensi untuk fiksi dan buku lelucon. Penelitian ini juga menemukan bahwa Siswa sekolah lebih tertarik pada komik buku. Buku dengan penuh gambar lebih disukai serta ensiklopedi dan buku fakta.

Hasil penelitian mengenai jenis buku yang dipilih diklasifikasikan menurut jenis kelamin disajikan pada Tabel 1. Aspek yang terdapat pada table tersebut yaitu jenis-jenis buku apa saja yang digemari oleh mereka. Jenis-jenis buku tersebut meliputi komik, buku bergambar, majalah, dan buku ensiklopedi. Dimulai dari komik, sebanyak 20 anak laki-laki memilih komik sebagai buku pilihan pertama mereka dengan jumlah persentase yaitu 40%. Selanjutnya 12 anak memilih komik sebagai buku pilihan kedua dengan persentase 25%. 20% berikutnya menjadi persentase dari 10 anak yang memilih komik sebagai buku pilihan ketiga. Sedangkan sisanya yaitu 15% dari pemilih atau 8 anak tidak memilih buku komik. Tentu saja persentase ini menjadi berbeda untuk anak perempuan yaitu mereka lebih banyak tidak memilih komik sebagai buku bacaan mereka dengan angka 45%. 20% anak memilih komik sebagai pilihan pertama, dan 20% lainnya memilih komik sebagai pilihan ketiga. Sedangkan sisanya yaitu 15% memilih buku komik sebagai pilihan kedua.

Jenis buku berikutnya yaitu buku bergambar dengan hasil berbanding terbalik dengan angka pada buku komik sebelumnya. Buku bergambar lebih diminati oleh anak perempuan sebagai pilihan pertama dengan persentase 32% diikuti 20% memilih buku bergambar sebagai pilihan kedua, dan 12% memilih sebagai pilihan ketiga, sisanya yaitu 36% tidak memilih buku bergambar sebagai buku pilihan mereka. Pada anak laki-laki 52% tidak memilih buku bergambar. Selanjutnya secara berurutan dengan persentase 14%, 16%, dan 18% merupakan persentasi dari anak laki-laki yang memilih buku bergambar sebagai pilihan pertama, kedua, dan ketiga.

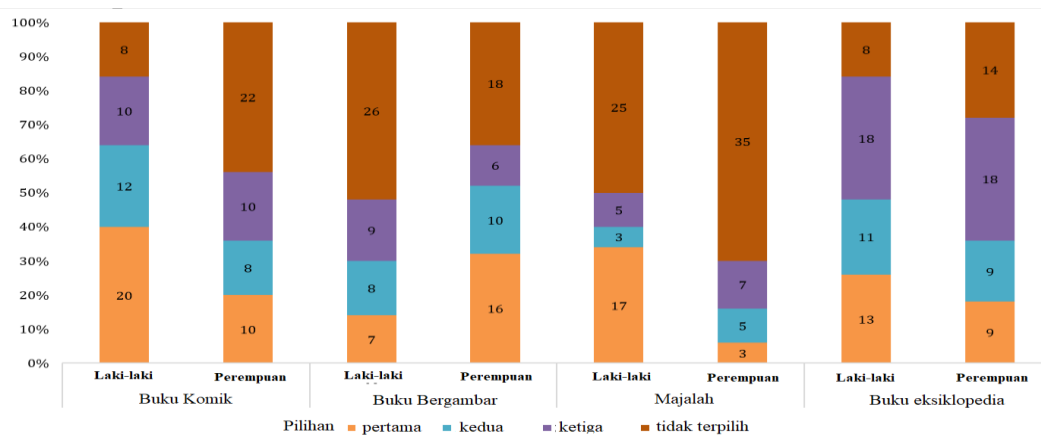
Majalah sebagai jenis buku berikutnya menjadi buku yang paling sedikit diminati oleh anak-anak yaitu dengan persentase 70% untuk anak perempuan yang tidak memilih, dan 50% untuk anak laki-laki yang tidak memilih. Sisanya 34% dan 6% memilih sebagai pilahan pertama, 6% dan 10 persen untuk pilihan kedua, dan 12% dan 10 persen untuk pilihan ketiga berdasarkan jenis kelamin laki-laki dan perempuan.

Buku pilihan terakhir yaitu buku ensiklopedia yang ternyata cukup diminati oleh anak-anak meskipun tidak sebagai buku pilihan pertama. Pada anak



laki-laki dan perempuan menunjukkan hasil yang sama yaitu 36% memilih buku ensiklopedia sebagai buku pilihan ketiga. Angka ini juga menunjukkan persentasi tertinggi pada pemilihan buku ensiklopedia. Selanjutnya pada anak laki-laki 26% memilih sebagai pilihan pertama, 22% sebagai pilihan kedua dan sisanya 16% tidak memilih buku ensiklopedia. Sedangkan pada anak perempuan 18% memilih buku ensiklopedia sebagai pilihan pertama, 18% lainnya sebagai pilihan kedua, dan sisanya 28% tidak memilih buku tersebut.

Dari angka-angka tersebut dapat diamati bahwa komik menjadi buku paling diminati bagi anak laki-laki dan buku bergambar menjadi buku paling diminati bagi anak perempuan. Dari data tersebut dapat diketahui pula bahwa majalah menjadi buku dengan persentase tertinggi sebagai buku yang paling tidak diminati baik oleh anak laki-laki maupun perempuan.

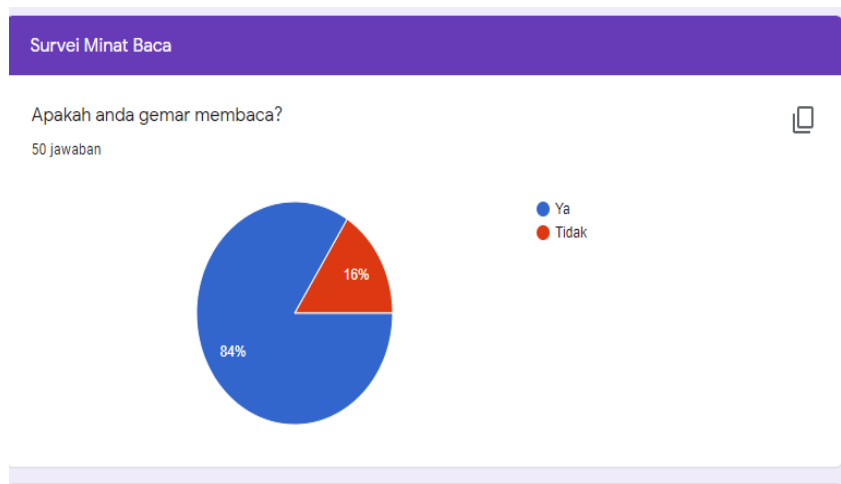


Tabel 1. Jenis buku yang digemari

Hasil lain dari pengumpulan data yang dilakukan melalui survei meliputi beberapa aspek yaitu perasaan gemar membaca, seberapa sering membaca, jenis buku apa yang sering dibaca, seberapa sering siswa membaca dalam satu minggu, dan jika ada perpustakaan di dekat tempat tinggal jarak lokasi antara perpustakaan dan lokasi tempat tinggal apakah sering mengunjunginya atau tidak. Pada survei susulan, penulis juga mencari tahu beberapa aspek yang dapat menjadi sarana identifikasi mengenai seberapa tinggi minat baca yang dimiliki oleh anak-anak di Desa Tambangan. Aspek-aspek tersebut meliputi genre buku apa yang mereka

suka baca, berapa lama mereka membaca di perpustakaan, dan tebal buku yang dibaca. Dari penelitian tersebut juga didapatkan beberapa saran dari responden untuk pengelola perpustakaan di dekat tempat tinggal mereka.

Aspek yang pertama yaitu perasaan gemar membaca. Dari 50 responden yang mengisi survey, 84% menjawab mereka gemar membaca sedangkan 16% sisanya menjawab tidak. Berdasarkan angka tersebut dapat dilihat jika lebih banyak anak-anak yang gemar membaca daripada yang tidak.



Gambar 1: persentase gemar membaca

Kemudian peneliti melanjutkan ke aspek berikutnya yaitu jenis buku apa yang mereka suka untuk dibaca. Dalam survey tersebut didapatkan hasil bahwa 52% dari responden lebih sering membaca buku Non Fiksi dan 48% gemar membaca buku fiksi.

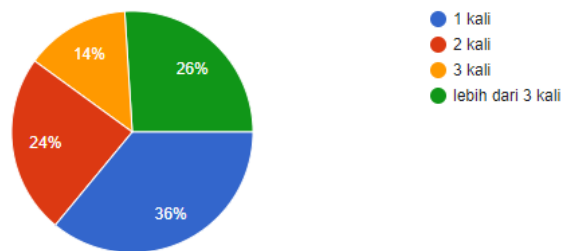


Gambar 2: Jenis buku yang dibaca

Setelah mengetahui jenis buku apa yang diminati oleh pembaca, peneliti melanjutkan survey dengan menggunakan pertanyaan seberapa sering para responden membaca dalam waktu satu minggu. Dalam aspek ini ditemukan angka yang cukup unik. 36% responden hanya membaca 1 kali dalam seminggu. 24% membaca 2 kali dalam seminggu, 14% 3 kali dan sisanya yaitu 26 % membaca lebih dari 3 kali dalam seminggu. Angka ini menunjukkan bahwa “gemar” dalam pertanyaan pertama tidak berarti sering.

Seberapa sering anda membaca dalam 1 minggu?

50 jawaban

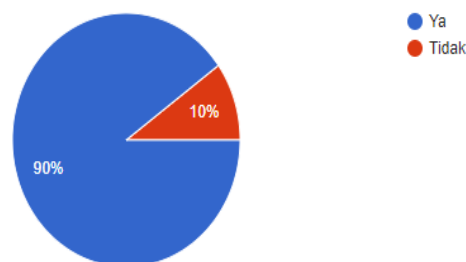


Gambar 3: seberapa sering membaca

Selanjutnya peneliti juga menanyakan kepada responden tentang apakah mereka akan mengunjungi perpustakaan jika di dekat tempat tinggal mereka terdapat perpustakaan. Didapatkan hasil yang cukup memuaskan yaitu 90% dari responden menjawab iya dan 10% menjawab tidak.

Jika di dekat rumah anda ada perpustakaan, apakah anda akan sering mengunjunginya?

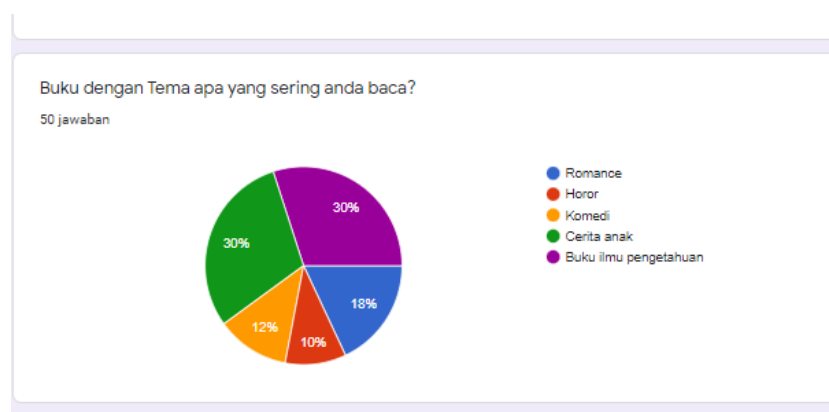
50 jawaban



Gambar 4: seberapa sering mengunjungi perpustakaan di dekat rumah.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa meski tidak sering, sebagian besar dari responden sudah memiliki minat baca. Data juga menunjukkan bahwa responden bersedia dan akan berkunjung ke perpustakaan jika di dekat mereka tinggal terdapat perpustakaan. Meski mereka yang hanya membaca satu kali dalam satu minggu menempati hasil survey tertinggi, namun mereka yang membaca lebih dari tiga kali dalam satu minggu menempati posisi kedua dengan selisih angka yang tidak terlalu signifikan.

Dalam survei lanjutan yang meliputi tiga aspek didapatkan hasil yang juga dapat menjadi masukan bagi pengelola perpustakaan untuk menambah koleksi-koleksi buku yang sesuai dengan minat pembaca. Pada aspek pertama yaitu genre buku apa yang sering dibaca oleh responden, di dapatkan hasil yang variatif. Dari 50 responden yang mengukitu survei, 30% memilih buku ilmu pengetahuan sebagai buku yang digemari. 30% memilih buku cerita anak, 18% memilih buku bertema romance, 12% memilih buku komedi, dan sisanya 10% memilih buku bertema horror.



Gambar 5: tema buku yang sering dibaca

Penulis melanjutkan dengan menanyakan berapa lama kira-kira responden membaca di perpustakaan. Hasil tertinggi dengan angka 38% yaitu responden membaca di perpustakaan hanya kurang dari 30 menit. Kemudian disusul dengan angka 36% yang menunjukkan responden membaca di perpustakaan selama 45 menit, 14% untuk waktu 1 jam, dan terakhir 12 % untuk waktu lebih dari satu jam. Angka-angka tersebut menunjukkan bahwa memang minat baca masih

tergolong rendah. Akan tetapi angka tersebut masih dapat berubah dan mengalami peningkatan apabila sarana dan fasilitas penunjang dapat memicu minat baca yang lebih dari responden.



Gambar 6: lama waktu membaca di perpustakaan.

Aspek terakhir dari survey ini yaitu mengenai tebal buku yang biasanya dibaca oleh responden. Pada poin ini, penulis memberikan tiga pilihan kisaran tebal buku yaitu kurang dari seratus halaman, sekitar 200 halaman, dan lebih dari 300 halaman. Hasil yang didapat memang masih tergolong rendah yaitu 48% untuk buku dengan halaman kurang dari 100, 34% untuk buku dengan kisaran 200 halaman, dan 18% untuk buku dengan tebal lebih dari 300 halaman.



Gambar 7: tebal buku yang sering dibaca.

Dari hasil survei tahap dua tersebut dapat ditarik garis besar bahwa minat baca dapat ditingkatkan dengan menyediakan fasilitas dengan jenis dan tema yang digemari oleh pembaca. Perpustakaan desa dengan koleksi-koleksi buku yang menarik dan mengikuti zaman dapat menjadi salah satu sarana peningkatan minat baca di masa pandemi seperti sekarang ini. Hal ini relevan dengan beberapa saran dan masukan dari responden ketika mengisi survey atau kuisioner. Banyak dari mereka menyarankan agar perpustakaan menyediakan koleksi buku yang lengkap dan juga menarik. Buku cerita dapat dijadikan koleksi unggulan di perpustakaan. Tak hanya karena buku cerita lebih menarik untuk dibaca dibandingkan dengan buku-buku nonfiksi, buku cerita juga memiliki manfaat dalam membantu anak untuk belajar dan memahami suatu hal baru. Seperti yang dikatakan oleh Huck, dkk (1987) dan Cullinan (1989) bahwa membaca karya sastra seperti cerita dapat membantu perkembangan kognitif, bahasa, serta moral dan social pada anak.⁸Selain itu tempat yang nyaman juga menjadi salah satu permintaan responden agar mereka lebih gemar berkunjung dan membaca di perpustakaan.

Adanya perpustakaan desa dapat membantu meningkatkan minat baca bagi anak-anak desa karena akan lebih memudahkan mereka untuk mengakses perpustakaan tersebut. Hal ini sesuai dengan Standar Nasional Indonesia (SNI) bahwa perpustakaan desa memiliki tujuan untuk meningkatkan kualitas dan taraf hidup masyarakat melalui penyediaan bahan perpustakaan dan akses informasi untuk peningkatan keterampilan, pendidikan, ilmu pengetahuan, apresiasi budaya, dan rekreasi untuk kepentingan pembelajaran sepanjang hayat. (Indonesia. Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi RI 2012, 3).⁹Selain itu, Keberadaan perpustakaan Desa yang dikelola oleh anggota masyarakat setempat memberikan pengaruh positif selain anak-anak, juga remaja berminat hingga meningkatkan

⁸Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Artikel Pustakawan UM*, 7-15.

⁹Antasari, I. W. (2019). Perpustakaan "SENENG MACA" sebagai sarana meningkatkan minat baca masyarakat DESA MELUNG. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 13(1), 1-11.



minat baca anak dan memotivasi remaja untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.¹⁰

Apalagi ditengah keterbatasan akibat pandemic covid-19 seperti sekarang ini. Mereka tidak perlu pergi ketengah kota untuk mendapatkan fasilitas perpustakaan. meskipun perpustakaan desa memiliki fasilitas yang terbataas, namun cukup membantu menambah pengetahuan bagi anak-anak sebagai penunjang proses pembelajaran di rumah. Perpustakaan desa juga menjadi pilihan utama karena Penduduk desa umumnya lebih terbiasa membaca dalam bentuk cetak dan lebih memilih cetak. Selain itu, Beberapa keterbatasan bawaan dari membaca digital yang membatasi membaca terus menerus terkait ketegangan mata, catu daya yang terbatas dapat mencegah siswa untuk menerima bentuk membaca yang baru.¹¹

Hal tersebut dapat diartikan sebagai motivasi ekstrinsik yaitu motif-motif yang aktif danberfungsinya karena adanya perangsang dari luar. Jadi motivasi atau tenaga pendorong yang berasal dari luar diri seseorang dengan kata lain merupakan perangsang.¹² Menurut pemaparan tersebut, perpustakaan desa dapat dikategorikan motivasi ekstrinsik yaitu berupa fasilitas yang menarik minat anak untuk membaca. Sebagai sarana peningkatan minat baca, pengelola perpustakaan juga dapat melakukan beberapa upaya lainnya seperti menambahkan beberapa kegiatan menarik lainnya juga pelatihan-pelatihan membaca bagi anak-anak salah satunya yaitu teknik membaca terbimbing.¹³

D. Kesimpulan

¹⁰Setyaningsih, W. H., & Kharismawati, M. (2020). The Existence of The Reading Community and Its Effect in Improving Human Resources Quality. *KnE Social Sciences*, 470-483.

¹¹Sun, B., Loh, C. E., & Nie, Y. (2021). The COVID-19 school closure effect on students' print and digital leisure reading. *Computers and Education Open*, 2, 100033.

¹²Ridwan, M. M., Muhammad, A., Jamaluddin, N., Enrekang, U. M., & Enrekang, K. (n.d.). *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan. Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.

¹³Yusup, P. M., Damayani, N. A., Rachmawati, T. S., & Erwina, W. Development of guided reading-based village library services and its implementation. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 175-187. Sistem yang dikembangkan oleh perpustakaan desa melalui teknik membaca terbimbing.

Menumbuhkan minat baca anak dilakukan melalui pemilihan bacaan yang disesuaikan sesuai dengan rentang usia dan memilih buku dengan tampilan yang menarik dan gambar juga dapat membantu mengembangkan minat baca. Selain itu, suasana nyaman dan nuansa yang menarik dari tempat yang digunakan untuk membaca juga dapat memotivasi minat mereka. Program untuk penguatan budaya literasi yang dilaksanakan di Perpustakaan Desa ini terus dikembangkan dengan harapan memberikan contoh program budaya literasi di perpustakaan yang cukup untuk meningkatkan minat membaca anak-anak di masa pandemi. Kemudahan mengakses fasilitas menjadi salah satu alasan untuk perpustakaan desa menjadi pilihan untuk membantu meningkatkan minat baca. Keberadaan perpustakaan desa dengan fasilitas penunjang yang menarik dapat menjadi motivasi anak untuk berkunjung ke perpustakaan, membaca buku dan memperkaya pengetahuan selain yang didapatkan dari proses belajar mengajar di sekolah.



Daftar Pustaka

- Surya, M. (2013). Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi. *Bandung: Alfabeta*.
- Ama, R. G. T. (2021). Minat Baca Siswa Ditinjau Dari Persepsi Keterlibatan Orangtua Dalam Pendidikan. *Edunesia: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 219-229.
- Antasari, I. W. (2019). Perpustakaan “SENENG MACA” sebagai sarana meningkatkan minat baca masyarakat DESA MELUNG. *IQRA: Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi (e-Journal)*, 13(1), 1-11.
- Ati, A. P., & Widiyanto, S. Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Dan Menulis Pada Siswa Smp Kota Bekasi. *Basastra*, 9(1), 105-113.
- Fahmy, Z., Utomo, A. P. Y., Nugroho, Y. E., Maharani, A. T., Liana, N. I., Alfatimi, N. A. & Kesuma, R. G. (2021). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Minat Baca Siswa
- Gökbulut, B., & Yeniasır, M. (2018). Analysis of children’s interest in books and their reading levels depending on the education status of family. *Quality & Quantity*, 52(1), 235-245.
- Sekolah Dasar. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(2), 121-126.
- Hendrayani, A. (2018). Peningkatan Minat Baca Dan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas Rendah Melalui Penggunaan Reading Corner. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 17(3), 235-248.
- Mannan, E. F., & Anugrah, E. (2020). Village Library Capacity Building for Community Empowerment: A Case study in East Java, Indonesia. *Library Philosophy and Practice*, 1-13.
- Mukunthan, T., & Anantharajah, S. (2021). Reading interests of primary school children. *Muallim Journal of Social Sciences and Humanities*, 102-112.
- Rahayu, G. S. (2015). Pengaruh Minat Baca Terhadap Prestasi Belajar IPS Siswa

Kelas V SD Se-Gugus II Kasihan Bantul Tahun Ajaran
2014/2015. *Universitas PGRI Yogyakarta*.

- Ridwan, M. M., Muhammad, A., Jamaluddin, N., Enrekang, U. M., & Enrekang, K. (n.d.). *Maktabatun : Jurnal Perpustakaan. Maktabun: Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*.
- Santoso, H. (2011). Membangun minat baca anak usia dini melalui penyediaan buku bergambar. *Artikel Pustakawan UM*, 7-15.
- Setyaningsih, W. H., & Kharismawati, M. (2020). The Existence of The Reading Community and Its Effect in Improving Human Resources Quality. *KnE Social Sciences*, 470-483.
- Sun, B., Loh, C. E., & Nie, Y. (2021). The COVID-19 school closure effect on students' print and digital leisure reading. *Computers and Education Open*, 2, 100033.
- Widyaningsih, R., Kusumo, Y. W., Putradianto, R. R., Khasanah, D. N., & Zuhaira, I. (2021, October). Increasing Public Interest on Reading through Physical and Digital Library in Karangmojo Village. In *RSF Conference Series: Business, Management and Social Sciences* (Vol. 1, No. 4, pp. 218-222).
- Xu, W., Xiao, S., & Xu, H. (2021). Investigation of the bio-stimulation of children's reading interest by chromatic pattern visual evoked potential. *Computer Methods and Programs in Biomedicine*, 211, 106410.
- Yusup, P. M., Damayani, N. A., Rachmawati, T. S., & Erwina, W. Development of guided reading-based village library services and its implementation. *Berkala Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 15(2), 175-187. Sistem yang dikembangkan oleh perpustakaan desa melalui teknik membaca terbimbing.